

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk lebih memahami peristiwa manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diartikulasikan dalam kata-kata, menawarkan sudut pandang tertentu yang diperoleh dari sumber-sumber pengetahuan, dan melakukan studi dalam setting alami.³⁹

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami konteks kondisional dengan mengarahkannya pada gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang potret kondisi di lingkungan alam (*natural setting*), berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan kajian. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dilakukan, data kemudian dikelompokkan berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden.

B. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Langkah ini juga meliputi penyusunan proposal, seminar, pengumpulan ide penelitian, pemilihan bidang studi, pengurusan perijinan, penjajakan dan evaluasi lapangan, pemilihan dan perekrutan informan, dan terakhir penyiapan peralatan.⁴⁰

³⁹ Fadli, M. R. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

⁴⁰Nana Syaodih Sukumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011). 18

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a) Mengadakan observasi langsung terhadap MA Miftahul Jannah Wangkal.
- b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai macam fenomena yang ditemui di MA Miftahul Jannah Wangkal, dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MA Miftahul Jannah Wangkal.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mencari dan mengumpulkan atau mengatur dengan cermat data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah diidentifikasi dan kesimpulannya dikomunikasikan kepada orang lain. Pada tahap ini peneliti mengkaji data yang diperoleh dengan menggunakan metodologi analisis data kualitatif yaitu analisis data kualitatif deskriptif seperti yang telah diuraikan di atas.⁴¹ Di sini analisis deskriptif kualitatif diimbangi dengan kajian naturalistik (penelitian tentang setting alam) dengan pendekatan fenomenologis (bersifat alamiah berdasarkan fakta dalam analisis yang digunakan untuk menganalisis:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 334

- a) Meneliti semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dimana dalam penelitian ini data dikumpulkan dari observasi langsung peneliti, dan hasil wawancara.
- b) Melakukan reduksi data melalui abstraksi, khususnya upaya memberikan ringkasan inti, prosedur, dan asersi esensial.
- c) Menyusun data menjadi unit-unit atau menyusun konsep-konsep utama seputar topik studi dan mengujinya secara deskriptif.
- d) Memvalidasi fakta atau memberikan signifikansi untuk mempelajari temuan dengan menghubungkannya dengan teori.
- e) Mengambil kesimpulan.

4. Tahap Laporan

Ini langkah terakhir, di mana peneliti mempresentasikan temuan investigasi saat masih di lapangan. Sangat penting untuk membedakan antara penelitian ilmiah dan penelitian non-ilmiah selama persiapan laporan ini. Dalam kehidupan sehari-hari, penemuan sering dibuat, tetapi penemuan ini hanya berdasarkan trial and error dan segera diterapkan. Berbeda dengan penelitian ilmiah, yang tekniknya dapat dipahami kemudian dievaluasi kembali untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Segala sesuatu yang akan dicari dari sasaran penelitian tidak jelas dan pasti dalam penelitian kualitatif; masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan

semuanya tidak jelas. Rancangan penelitian masih dalam tahap work in progress yang akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.⁴²

Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data yang utama adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu kehadiran peneliti sangat penting dalam menganalisis data sesudahnya. Karena peneliti bisa menyaksikan langsung kejadian di lapangan dengan terjun langsung ke lapangan, seperti posisi peneliti dalam penelitian kualitatif yang sangat rumit. Dia adalah seorang perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, dan penemuan, dan akhirnya menjadi pelapor hasil studinya.

Kriteria observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan teknik pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal.

1. Pedoman observasi

Pedoman proses observasi adalah ujian dokumen yang dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan, oleh karena itu diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan komponen yang harus dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan melakukan perjalanan langsung ke lapangan dan menanyakan hal-hal yang diselidiki untuk data. Berikut adalah beberapa pedoman observasi:

- a) Letak dan keadaan geografis
- b) Situasi dan kondisi sekolah

⁴² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).17.

c) Sarana dan prasarana

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dan peneliti melalui sesi tanya jawab. Untuk kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih, dan siswa, panduan wawancara digunakan.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang terjadi di masa lalu. Akibatnya, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai catatan tertulis tentang kejadian sebelumnya yang dipersiapkan dengan baik untuk penyelidikan. Berikut panduan dokumentasinya:

- a. Profil Madrasah
- b. Sejarah singkat sekolah
- c. Visi dan misi sekolah
- d. Sarana dan prasarana
- e. Data pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa
- f. Foto-foto kegiatan upaya pemahaman materi fikih.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Sumber data adalah subjek dari mana data diperlukan.⁴³ Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data, selain menggunakan prosedur yang dapat diterima dan

⁴³ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir, "Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Program Sarjana dan Magister Universitas Nurul Jadid, (Probolinggo : UNUJA, 2018), 9.

relevan, akan diperoleh data yang objektif dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yang tepat.

1. Sumber Primer

Sumber data utama penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan. Adapun yang terlibat : kepala madrasah, waka kurikulum, guru fikih, biro sarpras dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak menawarkan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen lain. Peneliti mendapatkan sumber data sekunder langsung dari pihak terkait berupa data sekolah seperti catatan sekolah, arsip, buku daftar riwayat hidup, dan surat-surat sekolah. Surat pribadi, catatan harian, risalah rapat asosiasi, dan surat-surat resmi dari berbagai instansi pemerintah merupakan contoh data sekunder. Sumber kedua ini sangat kaya dan siap digunakan oleh para sarjana yang membutuhkannya. Data sekunder studi ini meliputi struktur organisasi, data instruktur, data siswa, dan masalah terkait lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

M.Nazir menjelaskan bahwasannya proses pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁴

⁴⁴ M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).211

Berikut adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini :

1. Observasi

Pengamatan adalah pendekatan pengumpulan data yang paling alami dan umum digunakan, tidak hanya dalam sains tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, observasi adalah observasi, dan penglihatan adalah penglihatan. Dalam dunia penelitian, observasi diartikan sebagai mengamati dan menyimak dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti dari fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati dengan mencatat, merekam, dan memunculkan fenomena ini untuk penemuan analisis data).⁴⁵

Secara umum, teknik observasi dapat diterapkan dalam dua cara: partisipan dan non partisipan. Observasi partisipatif bertujuan agar ia menjadi anggota kelompok yang diteliti, sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti bukan anggota kelompok yang diteliti, dan peneliti atau kehadirannya hanya sebagai pengamat kegiatan.⁴⁶ Observasi peneliti termasuk dalam kategori observasi non partisipan atau partisipasi pasif, artinya peneliti mengunjungi lokasi yang akan diobservasi tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatannya.

⁴⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2003).167.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.310.

Dari teknik ini peneliti menggunakannya untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah strategi pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh ucapan lisan, memulai dialog, dan bertemu orang-orang yang dapat menyumbangkan informasi.

Wawancara dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data secara langsung, jarak jauh atau *online* dan wawancara bahasa adalah sesi tanya jawab antara dua orang yaitu narasumber dan pewawancara.⁴⁷ Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara di MA Miftahul Jannah Wangkal untuk mengungkap hal-hal yang terjadi dalam pemahaman materi pelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Metode ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berbentuk monumental.⁴⁹

⁴⁷ Riasri Rias Novianita and Cindya Yunita Pratiwi, "Strategi Komunikasi Dosen Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa," *Jurnal Petik* 8, no. 1 (2022): 57–65.

⁴⁸ Ibid.297.

⁴⁹Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.170.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif. Teknik ini digunakan untuk mencari data sekunder di MA Miftahul Jannah Wangkal, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum MA Miftahul Jannah Wangkal, dokumen pendidik, dokumen peserta didik, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain merupakan analisis data. Ini memudahkan peneliti untuk memahami temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion (verification).⁵⁰

Menganalisis data merupakan tahap penting setelah peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti menata, mengkategorikan, dan meringkas untuk memperoleh jawaban dari penelitian tersebut dengan jalan mendeskripsikan secara logis dan sistematis sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dijawab dan ditelusuri secara cermat dan teliti kemudian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

⁵⁰ Matthew B Miles, dan A Michael huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia press).133

Teknik analisa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁵¹

Analisis ini memiliki fungsi seperti menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya supaya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Penelitian ini mengharuskan penulis untuk mereduksi data dengan merangkum dan memilih data-data yang sejalan dengan penelitian. Ini diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi.

Penulis akan memilah mana data yang fokus mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi dalam tahap analisis data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁵¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Paskin), 104.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Sehingga penulis disini memamparkan secara naratif mengenai upaya guru fikih dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran di MA Miftahul Jannah Wangkal.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap paling akhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Peneliti ditugaskan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya untuk mengambil kesimpulan.

Penulis akan menyusun kesimpulan itu dengan terbuka, tetapi kesimpulan yang sudah disediakan di awal berbeda dengan kesimpulan final yang muncul tergantung besarnya kumpulan kumpulan data lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan penulis tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun kesimpulan yang baik dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu metode untuk memeriksa keabsahan data, karena kelemahan-kelemahan data bukanlah hal yang asing dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut,

terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan peneliti terkait dengan data yang terkumpul, guna memperoleh validitas.

Untuk memeriksa kembali kebenaran data yang dianggap lemah. Studi ini menggunakan sejumlah prosedur validasi data sebagai tanggapan terhadap data yang buruk. Di antara metode tersebut adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperluas keterlibatan memungkinkan peneliti untuk lebih menerima efek agenda, seperti keadaan lingkungan dan dampak gabungan dari peneliti dan subjeknya, yang pada akhirnya mengubah fenomena yang sedang diselidiki.

2. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari pengamatan terus-menerus adalah untuk menemukan ciri-ciri dan aspek-aspek dalam keadaan yang sangat penting bagi subjek yang ada dan kemudian fokus pada hal-hal ini secara mendalam. Dengan kata lain, apakah inklusi menambah kedalaman. Akibatnya, kegigihan pengamatan merupakan aspek penting untuk menentukan validitas data, sehingga peneliti melakukan ini dengan cermat, mendalam, dan menyeluruh.

3. Triangulasi

Pendekatan triangulasi adalah strategi yang menggunakan apa pun selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk membandingkan sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber menyiratkan

⁵²Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 178

bahwa peneliti membandingkan dan mengkontraskan temuan mereka dengan keyakinan seorang informan, serta posisi dan sudut pandang mereka sendiri dengan ide dan perspektif orang lain. Untuk memperoleh metode triangulasi, lakukan hal berikut:

- a. Dalam pendekatan kualitatif, triangulasi sumber memerlukan perbandingan dan verifikasi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dikumpulkan melalui berbagai periode dan asal. Ini dapat dicapai dengan membandingkan apa yang dikatakan individu di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi. Membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang sejalan dan sederajat, seperti halnya pandangan orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.
- b. Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikemukakan oleh Laxy J. Moleong, derajat kepercayaan tidak dapat diperoleh hanya dengan satu teori atau beberapa teori. Namun, Patton berpendapat bahwa ini dimungkinkan melalui penggunaan apa yang disebut penjelasan atau penjelasan tandingan.⁵³
- c. Triangulasi dengan peneliti adalah triangulasi dengan menggunakan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa ulang tingkat kepercayaannya.

Pendekatan triangulasi ini digunakan dalam penelitian untuk membandingkan data yang masuk dengan salah satu sumber data. Teknik

⁵³ Ibid.330

pengumpulan data dan ide dari peneliti, misalnya, menarik perbandingan antara data saat ini dan sumber data tambahan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum MA Miftahul Jannah Wangkal Gading

1. Profil Madrasah

Madrasah Aliyah Miftahul Jannah, disingkat MA.MJ. Sebuah Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah meskipun dalam perjalanannya MA.MJ berdiri lebih dulu daripada Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah karena Yayasan baru didirikan sekitar Tahun 2000, sedangkan MA.MJ sekitar tahun 1983 dan mendapatkan Pengakuan dari Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur dengan status “TERDAFTAR” Pada tanggal 29 Nopember 1984 didirikan oleh Pendiri sekaligus Pengasuh Pertama yakni KH. Ahmad Muhibban (Almarhum) di Dusun Krajan Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Untuk lebih memahami berdirinya MA.MJ sebagai Organisasi Pendidikan secara tepat, belumlah cukup jika hanya melihat dari sudut formal semenjak ia lahir. Sebab jauh sebelum MA.MJ lahir dalam bentuk *Madrasah*, ia terlebih dulu ada dan berwujud sekolah Muta'allimin yang terikat kuat dengan aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri.

Latar belakang berdirinya MA.MJ berkaitan erat dengan perkembangan Pendidikan kala itu. Yang mana jauh sebelumnya diarea itu hanya terdapat pendidikan Non-Formal saja yaitu Baca Tulis Al Qur'an namun karena Sikap Sosial yang tinggi yang dimiliki oleh Beliau (KH. Ahmad Muhibban) banyak sekali masyarakat sekitar yang mendesak beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren bahkan ada yang langsung mengantarkan anaknya untuk